

Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Panca Satya Tahun 2011-2014

I Putu Gargita Wisnawa

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: gargitawisnawa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan dan realisasi laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014, (2) perhitungan laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014 dengan metode *economic value added*, dan (3) dampak perhitungan laporan keuangan dengan metode *economic value added* terhadap laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan metode *economic value added*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) realisasi pendapatan tahun 2011 tidak sesuai dengan yang direncanakan, (2) pada tahun 2011 diperoleh nilai EVA Rp.-2.849.528.657.12, tahun 2012 diperoleh nilai EVA Rp. -3.245.634.263.53, tahun 2013 diperoleh nilai EVA Rp.-3.578.760.991.71, tahun 2014 diperoleh nilai EVA Rp.-3.868.177.188.72, dan (3) Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai EVA tahun 2011-2014 yang menunjukkan nilai negatif (<0).

Kata kunci: laporan keuangan, metode *economic value added*, dan sisa hasil usaha

Abstract

This research is aimed to know (1) planning and realization of financial report of KUD. Panca Satya in 2011-2014, (2) financial report of KUD Panca Satya calculation in 2011-2014 by *economic value added* method, and (3) the effect of financial report calculation by *economic value added* towards financial report of KUD Panca Satya in 2011-2014. This research is descriptive quantitative research. Data collected by documentation method then analyzed by *economic value added* method. The result of the research showed that (1) income realization in 2011 was not appropriate with which is planned, (2) in 2011, EVA value which is got is Rp.-2.849.528.657.12, in 2012 EVA value which is got is Rp. -3.245.634.263.53, in 2013 value which is got is Rp.-3.578.760.991.71, in 2014 value which is got is Rp.-3.868.177.188.72, and (3) Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya could not make economic value added for members, creditors as well as other interested parties. It can be seen from the acquisition value of EVA in 2011-2014 which shows a negative value (<0).

Keywords: financial report, *economic value added* method, and the rest of net income

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Selain dilihat dari tingkat kesejahteraan anggotanya, keberhasilan koperasi juga dapat diukur dari perolehan labanya atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha koperasi merupakan surplus hasil usaha atau defisit yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Dalam mencapai tujuan seperti yang tercantum di atas, koperasi juga mempunyai fungsi dan peran di dalam masyarakat. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan fungsi dan peran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki dua dimensi, yaitu dimensi ekonomi dan dimensi sosial. Dimensi ekonomi, yaitu koperasi di dalam menyelenggarakan usahanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota, sedangkan dimensi sosial yaitu koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai suatu badan usaha selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba. SHU dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. SHU begitu penting bagi koperasi, sehingga setiap koperasi memiliki tujuan

untuk memperoleh SHU, karena dengan SHU koperasi dapat mensejahterakan anggotanya. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU.

Peningkatan SHU bisa diperoleh dari peran aktif anggota koperasi, baik itu dalam bentuk moril maupun materi. Selain itu pelayanan usaha yang dilakukan oleh pegawai koperasi juga ikut mempengaruhi, pelayanan usaha yang baik akan menarik minat orang untuk menjadi anggota koperasi, sehingga ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan SHU. Dari peningkatan SHU yang terjadi, akan tercermin kinerja koperasi dalam satu periode tertentu. Menurut Simamora (2002:327), kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Dalam mengukur kinerja koperasi, dapat dilakukan dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan yang telah disusun agar dapat diketahui sejauh mana sisa hasil usaha (SHU) yang telah dicapai, serta untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan agar koperasi tetap dapat beroperasi dan terus memperoleh SHU.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengukuran kinerja. Metode yang lazim digunakan diantaranya metode *balance scorecard*, metode rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama yaitu rasio keuntungan (*profitabilitas*), rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Saat ini berkembang suatu metode pengukuran kinerja yang disebut metode *Economic Value Added*.

Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004:65), *economic value added* adalah suatu metode untuk mengukur laba ekonomi dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu. *Economic value added* berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya merupakan salah satu koperasi yang terletak di Kabupaten Klungkung, tepatnya di Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan. Koperasi ini memiliki beberapa bidang usaha, diantaranya unit usaha perkreditan, unit usaha distribusi, dan unit usaha penjualan jasa. Unit usaha perkreditan melayani simpan pinjam. Unit usaha distribusi terdiri dari beberapa unit, diantaranya unit pengadaan pangan, unit pengadaan dedak, unit pertokoan, unit gula pasir, unit penyaluran pupuk, dan unit obat-obatan. Unit penjualan jasa terdiri dari unit penyosohan beras, unit perlistrikan, unit penyewaan kursi dan unit telepon. Sama halnya dengan usaha pada umumnya, koperasi ini juga telah menerapkan perencanaan anggaran yang tercantum dalam laporan keuangan agar usahanya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini dapat dicermati dari laporan perencanaan dan realisasi anggaran tahun 2011-2014. Data yang diperoleh sebagai berikut. Tahun 2011 rencana sebesar Rp. 1.292.535.317.00, realisasinya sebesar Rp. 1.186.672.552.00. Tahun 2012 rencana sebesar Rp. 545.169.492.00, realisasinya sebesar Rp. 568.240.591.35. Tahun 2013 rencana sebesar Rp. 565.882.334.00, realisasinya sebesar Rp. 629.960.094.31. Tahun 2014 rencana sebesar Rp. 623.960.649.00, realisasinya sebesar Rp. 649.418.795.00.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan tahun 2011 tidak sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 105.862.765.00 dari jumlah rencana yang disusun sebelumnya dengan persentase selisih sebesar 9,18 %. Kondisi tersebut

membawa dampak belum optimalnya raihan SHU koperasi pada tahun 2011, hal ini diantaranya dikarenakan pada beberapa unit usaha realisasi pendapatan tidak sesuai rencana, walaupun realisasi SHU dari tahun 2011-2014 selalu melebihi rencana namun kenaikannya tidak stabil. SHU yang diraih akan lebih besar apabila realisasi pendapatan pada masing-masing unit usaha melebihi rencana yang telah disusun, oleh karena adanya realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan rencana perlu kiranya dilakukan pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode *economic value added*.

Penggunaan metode *economic value added* membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam metode *economic value added*, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangan dan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran pada tahun berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya tahun 2011-2014". Sesuai dengan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan dan realisasi laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014 (2) perhitungan laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014 dengan metode *economic value added* (3) dampak perhitungan laporan keuangan dengan metode *economic value added* terhadap laporan keuangan KUD. Panca Satya tahun 2011-2014.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah

ekonomi bagi kreditur ataupun pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Panca Satya yang berlokasi di Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya, sedangkan objek penelitiannya adalah data laporan keuangan tahun 2011-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahun 2011-2014 sedangkan jenis datanya menggunakan data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahun 2011-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti data laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya tahun 2011-2014.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan-perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Sartono (2010:103) mengemukakan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menghitung *economic value added* adalah sebagai berikut.

(1) Net Operating Profit After Tax (NOPAT), NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah setelah dikurangi pajak penghasilan atau laba usaha dikurangi pajak penghasilan. NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NOPAT} = \text{SHU} - \text{Pajak Penghasilan}$$

(2) Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*), Biaya modal rata-rata tertimbang adalah rata-rata

tertimbang dari komponen modal, hutang, dan pajak sebagai berikut.

$$\text{WACC} = (D + rd) + (1 - \text{Tax})$$

Keterangan :

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (Ko)

D = Total Modal

rd = Total Hutang

Tax = Tingkat Pajak

(3) Biaya Modal, Biaya Modal (*cost of capital*) merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan ditambah dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Biaya modal dapat dirumuskan sebagai berikut.

Biaya Modal = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) + Modal Yang Diinvestasikan

(4) *Economic Value Added* menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Untuk menentukan *economic value added* yang dihasilkan koperasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{EVA} = \text{Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT)} - \text{Biaya Modal}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan dan realisasi laporan keuangan Koperasi Unit Desa Panca Satya tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Perencanaan Dan Realisasi Laporan Keuangan Tahun 2011-2014

Tahun (1)	Uraian (2)	Rencana (Rp) (3)	Realisasi (Rp) (4)	Tingkat Capaian (5/%)
2011	- Pendapatan Operasional	1.274.000.317,00	1.170.019.392,00	91,83
	- Pendapatan Non-Operasional	18.535.000,00	16.653.160,00	89,84
	Jumlah	1.292.535.317,00	1.186.672.552,00	91,80
2012	- Pendapatan Operasional	524.534.492,00	546.914.665,00	104,26
	- Pendapatan Non-Operasional	20.635.000,00	21.325.926,35	103,34
	Jumlah	545.169.492,00	568.240.591,35	104,23
2013	- Pendapatan Operasional	543.342.334,00	600.392.443,00	110,49
	- Pendapatan Non-Operasional	22.540.000,00	29.567.651,31	131,17
	Jumlah	565.882.334,00	629.960.094,31	111,32
2014	- Pendapatan Operasional	596.410,649.00	613.606,879.00	102,88
	- Pendapatan Non-Operasional	27.550.000,00	35.811,916,00	129,98
	Jumlah	623.960.649,00	649.418.795,00	104,08

Perencanaan dan realisasi laporan keuangan dalam tabel 4.1 yang dimaksud diatas terdiri dari dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Adapun perencanaan dan realisasi laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut. Tahun 2011 rencana sebesar Rp. 1.292.535.317.00, realisasinya sebesar Rp. 1.186.672.552.00. Tahun 2012 rencana sebesar Rp. 545.169.492.00, realisasinya sebesar Rp. 568.240.591.35. Tahun 2013 rencana sebesar Rp. 565.882.334.00, realisasinya sebesar Rp. 629.960.094.31. Tahun 2014 rencana sebesar Rp. 623.960.649.00, realisasinya sebesar Rp. 649.418.795.00. Berdasarkan data realisasi anggaran yang dipaparkan pada tabel 1, maka dapat diketahui, bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan

pendapatan sebesar Rp. 105.862.765,00 dari jumlah rencana yang disusun sebelumnya dengan persentase selisih sebesar 9,18 %. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang mampu dihasilkan sebagai akibat investasi yang dilakukan koperasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *economic value added* agar diperoleh gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi kreditur ataupun pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka didapatkan hasil yang akan dipaparkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Analisis *Economic Value Added*

N o	Komponen EVA	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Net Operating After Tax/Laba Bersih Setelah Pajak	96.463.046,00	101.989.698,35	118.282.291,31	123.735.067,00
2	Weighted Average Cost of Capital/ Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang	2.827.225.712,1	3.214.388.513,47	3.551.342.777,51	3.827.976.577,51
3	Biaya Modal	2.945.991.703,1	3.347.623.961,88	3.697.043.283,02	3.991.912.255,72
4	Analisis <i>Economic Value Added</i>	-	-	-	-
		2.849.528.657,1	3.245.634.263,53	3.578.760.991,71	3.868.177.188,72

Hasil analisis *economic value added* pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut (1) *Net Operating After Tax/Laba* bersih setelah pajak tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. 96.463.046,00. Tahun 2012 diperoleh hasil sebesar Rp. 101.989.698,35. Tahun 2013 diperoleh hasil sebesar Rp. 118.282.291,31. Tahun 2014 diperoleh hasil sebesar Rp. 123.735.067,00. *Net Operating After Tax/Laba* setelah pajak diperoleh dari hasil SHU–pajak penghasilan (2) *Weighted Average Cost of Capital*/biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2011 diperoleh hasil sebesar Rp. 2.827.225.712,12. Tahun 2012 diperoleh hasil sebesar Rp. 3.214.388.513,47. Tahun 2013 diperoleh hasil sebesar Rp. 3.551.342.777,51. Tahun 2014 diperoleh hasil sebesar Rp. 3.827.976.577,51. *Weighted Average Cost of Capital*/biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari rata-rata modal, hutang, dan pajak (3) Biaya Modal tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.945.991.703,12. Tahun 2012 diperoleh hasil sebesar Rp. 3.347.623.961,88. Tahun 2013 diperoleh hasil sebesar Rp.

3.697.043.283,02. Tahun 2014 diperoleh hasil sebesar Rp. 3.991.912.255,72. Biaya modal diperoleh dari biaya modal rata-rata tertimbang + Modal Yang Diinvestasikan (4) Analisis *Economic Value Added* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar Rp. -2.849.528.657,12. Tahun 2012 diperoleh hasil sebesar Rp. -3.245.634.263,53. Tahun 2013 diperoleh hasil sebesar Rp. -3.578.760.991,71. Tahun 2014 diperoleh hasil sebesar Rp. -3.868.177.188,72. Analisis *economic value added* diperoleh dari *Net Operating After Tax/Laba* bersih setelah pajak–biaya modal.

Analisis terhadap laporan keuangan koperasi sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan adanya analisis ini maka koperasi dapat menilai kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan lancar atau tidak. Berdasarkan hasil analisis, maka hasilnya akan dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Nilai EVA

Tahun	Nilai EVA
2011	-2.849.528.657,12
2012	-3.245.634.263,53
2013	-3.578.760.991,71
2014	-3.868.177.188,72

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, untuk melihat apakah pada koperasi telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, maka berikut ini akan dipaparkan

hasil perbandingan nilai *economic value added* pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Perbandingan Nilai EVA

Tahun	Nilai EVA	Keterangan
2011	-2.849.528.657,12	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi
2012	-3.245.634.263,53	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi
2013	-3.578.760.991,71	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi
2014	-3.868.177.188,72	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi

Dari hasil perbandingan terhadap nilai EVA pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Tahun 2011 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -2.849.528.657,12. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria $EVA < 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tidak terjadi nilai tambah ekonomi (2) Tahun 2012 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.245.634.263,53. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria $EVA < 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tidak terjadi nilai tambah ekonomi (3) Tahun 2013 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.578.760.991,71. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria $EVA < 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tidak terjadi nilai tambah ekonomi (4) Tahun 2014 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.868.177.188,72. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria $EVA < 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tidak terjadi nilai tambah ekonomi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dan realisasi laporan keuangan KUD. Panca Satya dapat diketahui bahwa pada laporan keuangan tahun 2011 terjadi realisasi pendapatan yang tidak sesuai dengan dengan yang direncanakan. Kondisi tersebut membawa dampak belum optimalnya raihan SHU koperasi pada tahun 2011, hal ini diantaranya dikarenakan pada beberapa unit usaha realisasi pendapatan tidak sesuai rencana, walaupun realisasi SHU dari tahun 2011-2014 selalu melebihi rencana namun kenaikannya tidak stabil. Ini berarti ketika realisasi tidak sesuai dengan rencana, maka manajemen koperasi harus melakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Machfoeds (2002) bahwa anggaran perlu direvisi atau dianalisis ketika pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil penelitian mengenai perhitungan laporan keuangan KUD. Panca Satya dengan metode *economic value added* tahun 2011-2014 menunjukkan bahwa pada tahun 2011

diperoleh nilai EVA sebesar Rp. - 2.849.528.657,12. Tahun 2012 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.245.634.263,53. Tahun 2013 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. - 3.578.760.991,71. Tahun 2014 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.868.177.188,72. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Sartono (2010) bahwa metode *economic value added* berfungsi untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Penggunaan metode *economic value added* membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam metode *economic value added*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria EVA dapat diketahui bahwa pada periode tahun 2011-2014 koperasi belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai EVA Tahun 2011 sebesar Rp. -2.849.528.657,12. Tahun 2012 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. - 3.245.634.263,53. Tahun 2013 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.578.760.991,71. Tahun 2014 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. - 3.868.177.188,72. Kondisi yang demikian dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kurangnya partisipasi anggota, realisasi penjualan dan keterbatasan dalam proses penyusunan maupun keterbatasan anggaran itu sendiri sebagaimana penjelasan berikut ini (1) Anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang, ketepatan dari estimasi sangat tergantung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimator atau proyektor, seperti halnya pada realisasi laporan keuangan tahun 2011 rencana sebesar Rp. 1.292.535.317,00, realisasinya sebesar Rp. 1.186.672.552,00. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 105.862.765,00 dari jumlah rencana yang

disusun sebelumnya dengan persentase selisih sebesar 9,18 %. Ketidaktepatan anggaran berakibat tidak dapat dipakai sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dengan baik (2) Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan dan lain-lain), maka terlaksana atau tidaknya kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi (3) Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh (4) Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu *manajer* dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Perencanaan dan realisasi laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya tahun 2011 rencana sebesar Rp. 1.292.535.317,00, realisasinya sebesar Rp. 1.186.672.552,00. Tahun 2012 rencana sebesar Rp. 545.169.492,00, realisasinya sebesar Rp. 568.240.591,35. Tahun 2013 rencana sebesar Rp. 565.882.334,00, realisasinya sebesar Rp. 629.960.094,31. Tahun 2014 rencana sebesar Rp. 623.960.649,00, realisasinya sebesar Rp. 649.418.795,00 (2) Perhitungan laporan keuangan dengan metode *economic value added* sebagai berikut, tahun 2011 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -2.849.528.657,12. Tahun 2012 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. - 3.245.634.263,53. Tahun 2013 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.578.760.991,71. Tahun 2014 diperoleh nilai EVA sebesar Rp. -3.868.177.188,72 (3) Dampak perhitungan laporan keuangan dengan metode *economic value added* terhadap laporan keuangan Koperasi Unit Desa Panca Satya tahun 2011-2014, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2014 Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi,

kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan.

SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan, maka pada kesempatan ini peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat digunakan oleh pihak koperasi dalam menjalankan usaha di masa mendatang sebagai berikut (1) Untuk mendekati kebenaran jumlah anggaran antara yang direncanakan dengan realisasi yang dicapai di tahun berikutnya, koperasi dapat melakukan proses penganggaran dengan menggunakan alat analisis yang dipandang lebih tepat, contohnya analisis tren sehingga diperoleh anggaran yang lebih akurat (2) Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, koperasi dapat menggunakan metode *economic value added*, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan (3) Koperasi dapat meningkatkan potensi pendapatan dari masing-masing unit usaha, dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi, serta mengoptimalkan penggunaan *asset* yang selama ini kurang dimanfaatkan, seperti tanah dan bangunan untuk dijadikan sebagai tempat usaha, sehingga akan dapat meningkatkan perolehan SHU serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Baswir, Revrison. 2000. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit: BPFE.
- Darsono. Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: Andi..
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: AMP-YPKN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara.
- Horngren, Charles T. 2000. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2001. *Akuntansi Pemerintahan (Publik)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Machfoeds, Mas"ud. 2002. *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.
- Mahmudi. 2003. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: Liberty.
- , 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta. Penerbit: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudrajad, Muh. Edy. 2012. *Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Hadji Kalla*

- dengan Menggunakan Analisis Economic Value Added*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jogjakarta. Penerbit: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2001. *Dasar-dasar Budgeting*. Catatan Pertama. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widyanto. 2004. *Economic Value Added Sebagai Konsep Pengukuran Kinerja*. Penerbit : Erlangga, Jakarta